

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan komponen yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain, sehingga hubungan antar sesama dapat terjalin dengan baik. Selain itu, bahasa juga dapat menunjukkan pribadi seseorang bahkan pribadi suatu bangsa. Sebagian besar anggota masyarakat beranggapan bahwa orang yang santun dalam berbahasa pasti memiliki kepribadian yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi pada kenyataannya sebagian besar masyarakat kita, khususnya anak-anak dan remaja lebih suka menggunakan bahasa Indonesia yang sudah mendapatkan pengaruh dari bahasa lain, atau yang lebih dikenal dengan bahasa “*gaul*”. Sedangkan bahasa Indonesia hanya digunakan oleh orang-orang tertentu dan dalam situasi tertentu pula. Dengan demikian tanpa disadari bahasa Indonesia akan semakin terpinggirkan dengan sendirinya, padahal sebagai bangsa yang baik, serta dalam rangka menjalin persatuan dan kesatuan bangsa, maka kita harus menggunakan salah satu alat pemersatu bangsa, yakni bahasa Indonesia.

Untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib diajarkan

kepada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan sampai Perguruan Tinggi (PT). Hal itu dimaksudkan agar siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa dengan segala aspeknya, yakni menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Bagi guru, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri, mengingat bahasa ini bagi sebagian sekolah merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain.

“Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif” (Depdiknas, 2006).

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian besar siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek menulis. Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua mampu untuk menulis.

Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya (Ahmad S, 2013: 246.249).

Apalagi menulis karangan narasi. Menulis karangan narasi memerlukan konsentrasi yang cukup.

“Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam kesatuan waktu” Finoza (dalam Dalman, 2016:105).

Siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang selalu menulis, menulis, dan menulis. Peristiwa itu bisa dilihat ketika siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana atau puisi, mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kebosanan, kejenuhan, serta kebingungan siswa dalam hal menulis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis.
2. Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan keterampilan siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra.
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang sesuai sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

“Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam kesatuan waktu.” Finoza (dalam Dalman, 2016:105).

Menurunnya keterampilan menulis siswa dapat dibuktikan dengan hasil tes yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Criwik Kecamatan Pancur . Dari tes tersebut diperoleh nilai rata-rata yang seharusnya mencapai angka 85, pada kenyatannya hanya mencapai angka 72. Untuk menulis karangan, hanya beberapa anak yang menulis karangan dengan alur yang nyambung, sementara lebih dari 30% anak yang dikategorikan menulis dengan alur tidak begitu nyambung, dan hanya beberapa anak isi tulisannya dapat dinilai baik, karena gagasan yang diungkapkan jelas dengan urutan yang logis. Dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis. Dengan demikian guru dapat menggunakan metode *Writing In The Here And Now*.

Metode *Writing In The Here And Now* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami secara langsung. Ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam pembelajaran siswa mengalami sendiri, yaitu siswa menuangkan sebuah karangan berdasarkan pengalaman pribadinya atau dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan siswa dapat mengungkapkan atau menuangkan gagasan, ide, serta pengalamannya dalam bentuk tulisan, baik berupa karangan bebas (prosa),

puisi, dongeng, dll. Dengan demikian secara otomatis siswa akan menyukai pembelajaran menulis, karena mereka bisa menuangkan apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan dalam bentuk tulisan. Selain itu, dengan pendekatan kontekstual, diharapkan siswa dapat menghasilkan tulisan atau karya yang baik dan dapat dinikmati oleh orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui metode *Writing In The Here And Now* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN Criwik kabupaten Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Criwik kabupaten Rembang menggunakan metode *Writing In The Here And Now* secara tertulis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia pada siswa kelas V semester I melalui metode *Writhing In The Here And Now*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih terampil dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Dengan demikian, siswa dapat menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan berbagai ide, gagasan, serta pengalamannya dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan bahasa Indonesia pada aspek menulis, khususnya bagi siswa kelas rendah yang membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat terampil dalam belajar dan akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolok ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran menulis di sekolah.